

DETERMINAN VOLATILITAS NILAI TUKAR RUPIAH, PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA PADA KEMISKINAN DI INDONESIA

Ila Nurul Haidah

Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted 17 Januari 2026	Accepted 20 Januari 2026	Published 21 Januari 2026

ABSTRAK

Liberalisasi, regionalisasi dan globalisasi membuat arus keluar masuk barang, jasa dan modal menjadi semakin mudah menembus batas-batas teritorial suatu Negara dan hambatan – hambatan sudah semakin mengecil untuk perdagangan internasional atau transaksi *cross border*. Konsekuensi dari liberalisasi, regionalisasi dan globalisasi menuntut adanya transparansi ekonomi suatu Negara yang dapat menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi setiap negara termasuk Indonesia, terutama terhadap stabilitas nilai tukar mata uangnya. Di masa Pandemi Covid – 19, pada akhir bulan Maret 2020 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika melemah sebesar 18% jika dibandingkan dengan posisi Desember 2019 (sebelum ada Pandemi Covid – 19). Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika secara berkesinambungan berfluktuasi dan cenderung melemah. Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika dan fluktuasi yang tinggi dalam jangka waktu yang lama, dapat mengganggu perekonomian secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika dan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan menganalisa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*) dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2020 (data per kuartal) dengan variabel data yang diteliti adalah : Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Pertumbuhan Ekonomi, Angka Kemiskinan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Neraca Perdagangan (Trade balance) ,Utang Luar Negeri (ULN) Inflasi dan Suku Bunga. Metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research* dengan teknis analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa IHSG, Neraca Perdagangan, ULN, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika baik secara simultan maupun secara parsial. Volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan,

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

ABSTRACT

Liberalization, regionalization, and globalization have made it easier for goods, services, and capital to flow in and out across a country's territorial boundaries, and barriers to international trade and cross-border transactions have become increasingly narrow. The consequences of liberalization, regionalization, and globalization require economic transparency in a country, which can raise concerns for every country, including Indonesia, particularly regarding the stability of its currency exchange rate. During the Covid-19 pandemic, at the end of March 2020, the Rupiah exchange rate against the US dollar weakened by 18% compared to December 2019 (before the Covid-19 pandemic). The Rupiah exchange rate against the US dollar continuously fluctuates and tends to weaken. The instability of the Rupiah exchange rate against the US dollar and its high fluctuations over a long period of time can disrupt the overall economy. The purpose of this study is to analyze the factors influencing the volatility of the Rupiah exchange rate against the US Dollar and its impact on Economic Growth, as well as the impact of Economic Growth on Poverty Rates in Indonesia. This study uses secondary time series data from 2009 to 2020 (quarterly data). The variables studied are: Rupiah Exchange Rate Volatility against the US Dollar, Economic Growth, Poverty Rate, Jakarta Composite Index (JCI), Trade Balance, Foreign Debt (ULN), Inflation, and Interest Rates. The research method used is Explanatory Research with technical analysis using Multiple Linear Regression. The results of the study conclude that the JCI, Trade Balance, ULN, Inflation, and Interest Rates significantly influence the volatility of the Rupiah exchange rate against the US Dollar, both simultaneously and partially. Rupiah exchange rate volatility against the US Dollar significantly influences Economic Growth, and Economic Growth significantly influences the Poverty Rate.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Economic Growth, Poverty

PENDAHULUAN

Liberalisasi, regionalisasi, dan globalisasi ekonomi telah meningkatkan keterbukaan perekonomian dunia melalui arus barang, jasa, dan modal lintas negara. Kondisi ini menuntut setiap negara, termasuk Indonesia, untuk menjaga fundamental ekonominya agar tetap stabil di tengah dinamika ekonomi global. Salah satu indikator makroekonomi yang sangat sensitif terhadap gejolak eksternal adalah nilai tukar mata uang. Stabilitas nilai tukar mencerminkan kekuatan fundamental ekonomi suatu negara serta menentukan daya saing dalam perdagangan internasional.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat memiliki peran strategis mengingat dominasi Dolar AS sebagai alat pembayaran internasional. Volatilitas nilai tukar yang tinggi dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi makro dan mikro, mengganggu alokasi sumber daya, menurunkan kepercayaan investor, serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Pengalaman krisis moneter Indonesia tahun 1997–1998 menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah yang ekstrem dapat memicu kontraksi ekonomi yang dalam, lonjakan inflasi, meningkatnya kemiskinan, serta membutuhkan waktu pemulihan yang panjang.

Dalam konteks terkini, tekanan terhadap nilai tukar Rupiah semakin meningkat akibat ketergantungan pada impor, peningkatan utang luar negeri, defisit fiskal yang berkelanjutan, serta gejolak pasar keuangan global, khususnya selama pandemi Covid-19. Bank Indonesia bersama pemerintah telah merespons melalui berbagai kebijakan moneter, makroprudensial, dan fiskal untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan perekonomian nasional. Namun demikian, pelemahan Rupiah yang signifikan sejak 2008 hingga 2020 menunjukkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih rentan terhadap tekanan eksternal.

Sejumlah variabel makroekonomi diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah, antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), utang luar negeri, neraca perdagangan, inflasi, dan suku bunga. Selain itu, volatilitas nilai tukar yang berlebihan berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, kajian empiris yang komprehensif mengenai determinan volatilitas nilai tukar Rupiah serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menjadi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, serta mengkaji implikasi volatilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu ekonomi moneter, serta menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel makroekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder time series berbentuk data kuartalan selama periode Kuartal I 2009 hingga Kuartal I 2020, yang diperoleh dari sumber resmi dan kredibel, yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian mencakup seluruh data variabel makroekonomi yang relevan dengan sistem moneter Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan total 45 observasi kuartalan. Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel independen terdiri atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), utang luar negeri, neraca perdagangan, inflasi, dan suku bunga. Seluruh variabel diukur dalam bentuk rasio pergerakan kuartalan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang disusun dalam tiga model empiris. Model pertama menganalisis pengaruh IHSG, utang luar negeri, neraca perdagangan, inflasi, dan suku bunga terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah. Model kedua menguji pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan model ketiga mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Sebelum estimasi model, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (korelasi matriks), heteroskedastisitas (White test), dan autokorelasi (Breusch-Godfrey). Selain itu, mengingat penggunaan data runtut waktu, dilakukan uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menghindari regresi semu. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan penjelasan model.

Metodologi ini dirancang untuk memastikan validitas empiris dalam menjelaskan determinan volatilitas nilai tukar Rupiah serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan pada teori Ekonomi Internasional dan teori ekonomi makro, yang menjelaskan keterkaitan antara aktivitas ekonomi global, stabilitas moneter, dan kinerja perekonomian domestik. Dalam konteks perekonomian terbuka, perdagangan internasional, aliran modal, dan pergerakan nilai tukar merupakan mekanisme utama yang memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara.

Teori perdagangan internasional klasik dan modern, seperti teori keunggulan absolut (Adam Smith), keunggulan komparatif (David Ricardo), serta teori Heckscher–Ohlin, menjelaskan bahwa perbedaan struktur faktor produksi, efisiensi tenaga kerja, dan teknologi mendorong terjadinya perdagangan antarnegara. Perdagangan internasional tercermin dalam neraca perdagangan, yang berperan penting dalam menentukan permintaan dan penawaran valuta asing serta stabilitas nilai tukar. Neraca perdagangan yang defisit cenderung menekan nilai tukar mata uang domestik, sedangkan surplus perdagangan berpotensi memperkuat nilai tukar.

Dalam perspektif moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dan menjadi indikator penting dalam perekonomian terbuka. Pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan, dan utang luar negeri, serta faktor nonfundamental seperti ekspektasi dan aktivitas spekulatif. Teori-teori seperti Balance of Payment Approach, Purchasing Power Parity (PPP), dan International Fisher Effect menjelaskan bahwa ketidakseimbangan eksternal, perbedaan tingkat inflasi, dan selisih suku bunga antarnegara berkontribusi terhadap volatilitas nilai tukar.

Inflasi mencerminkan kenaikan harga umum yang berkelanjutan dan berimplikasi pada penurunan daya beli serta pelemahan nilai tukar mata uang domestik. Sementara itu, suku bunga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter yang memengaruhi aliran modal internasional dan stabilitas nilai tukar. Kenaikan suku bunga domestik dapat menarik aliran modal masuk, namun juga berpotensi menekan sektor riil apabila berlangsung dalam jangka panjang.

Selain itu, utang luar negeri digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan, tetapi peningkatan utang yang tidak diimbangi oleh kapasitas pembayaran dapat meningkatkan risiko fiskal dan tekanan terhadap nilai tukar. Perubahan nilai tukar juga berdampak pada beban utang luar negeri dalam denominasi valuta asing. Pasar modal, yang direpresentasikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi ekonomi dan stabilitas makroekonomi, serta memiliki hubungan dengan pergerakan nilai tukar melalui

mekanisme aliran modal.

Volatilitas nilai tukar yang tinggi menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi, memengaruhi keputusan ekspor-impor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, ketidakstabilan nilai tukar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, kajian teoretis ini menegaskan pentingnya menganalisis determinan volatilitas nilai tukar serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Volatilitas Nilai Tukar

Secara simultan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), utang luar negeri, neraca perdagangan, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Secara parsial, IHSG dan neraca perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas nilai tukar, sementara utang luar negeri, inflasi, dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa volatilitas nilai tukar Rupiah sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental ekonomi domestik serta dinamika pasar keuangan dan perdagangan internasional.

2. Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Volatilitas nilai tukar yang tinggi meningkatkan ketidakpastian ekonomi, mengganggu aktivitas ekspor-impor dan investasi, serta berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini tercermin pada periode krisis dan pandemi Covid-19, di mana depresiasi Rupiah yang tajam diikuti oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Model ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan, meskipun hubungan tersebut bersifat inelastis, yang mengindikasikan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan secara proporsional. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap menjadi prasyarat penting dalam pengentasan kemiskinan, namun perlu diiringi dengan kebijakan distribusi dan perlindungan sosial yang efektif.

4. Implikasi Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar Rupiah merupakan faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Kebijakan makroekonomi yang terintegrasi, khususnya di bidang moneter, fiskal, dan perdagangan internasional, diperlukan untuk mengendalikan volatilitas nilai tukar, memperkuat fundamental ekonomi, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika merupakan indikator makroekonomi yang sangat sensitif terhadap dinamika ekonomi global dan domestik. Selama periode 2009–2020, nilai tukar Rupiah cenderung berfluktuasi dan terdepresiasi, mencerminkan tekanan eksternal yang berasal dari kebutuhan likuiditas Dolar Amerika untuk pembayaran impor, utang luar negeri, serta arus modal keluar.

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa neraca perdagangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), utang luar negeri, suku bunga, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah. Surplus neraca perdagangan dan arus modal masuk melalui pasar

modal berkontribusi terhadap penguatan Rupiah, sedangkan defisit perdagangan, peningkatan utang luar negeri, tekanan inflasi, dan perbedaan suku bunga cenderung meningkatkan tekanan depresiasi.

Selanjutnya, penelitian ini membuktikan bahwa volatilitas nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketidakstabilan nilai tukar meningkatkan ketidakpastian ekonomi, mengganggu aktivitas perdagangan dan investasi, serta berpotensi menekan kinerja sektor riil. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masa krisis dan pandemi Covid-19 memperkuat temuan ini.

Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penurunan pertumbuhan ekonomi diikuti oleh peningkatan angka kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan sebagai prasyarat utama pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap utang luar negeri, khususnya kewajiban lindung nilai (hedging) bagi perbankan dan korporasi, serta memastikan ketersediaan likuiditas Dolar Amerika untuk meredam gejolak akibat arus modal keluar dan pembayaran internasional.

Pemerintah perlu mendorong penguatan neraca perdagangan melalui peningkatan dan diversifikasi ekspor, pengurangan ketergantungan impor, serta pengembangan produk unggulan daerah. Di sisi pasar keuangan, perbaikan iklim investasi dan tata kelola pasar modal diperlukan untuk menarik arus modal masuk yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Selain itu, pengendalian inflasi dan kebijakan suku bunga yang terkoordinasi antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemerintah menjadi kunci untuk menjaga daya saing ekspor dan stabilitas makroekonomi. Dalam jangka menengah dan panjang, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan UMKM, serta pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi produktif lainnya perlu diprioritaskan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan model dan pendekatan empiris yang lebih komprehensif, seperti data panel lintas negara atau periode waktu yang lebih mutakhir, guna memperkaya pemahaman mengenai determinan volatilitas nilai tukar serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Referensi:

- Boediono. (2018). *Ekonomi moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia. (2020). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2019). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2017). *Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2018). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2018). *Economic development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.